

**HUBUNGAN PARTISIPASI MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER DAN
KEDISIPLINAN BELAJAR DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BOYOLALI
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Oleh : Ferry Fairyanto Raharjo

ABSTRACT

The objective of research was to find out the significant relationship of: (1) participation in extracurricular activity to student learning independency, (2) learning discipline to student learning independency, and (3) participation in extracurricular activity and learning discipline to student learning independency in SMA Negeri 1 Boyolali in the school year of 2013/2014. This study employed a quantitative method with statistic analysis design. The population of research was all of the XI IPS (Social Science) graders of SMA Negeri I Boyolali, consisting of 66 students. The sample was taken using multistage cluster random sampling. The sample of instrument tryout was selected randomly, consisting of 16 students, so that the sample of research consisted of 50 students. Technique of collecting data used was questionnaire for X_1 , X_2 and Y variables, while the techniques of analyzing data used were descriptive statistic and product moment correlation analyses with SPSS for windows help. Considering the result of research, it could be found that (1) the participation in extracurricular activity was related to student learning independency with $r_{X_1Y} = 0.505$ and $\rho = 0.000$ so that the participation in extracurricular activity was related very significantly to the student learning independency in SMA Negeri 1 Boyolali. (2) The learning discipline was related to student learning independency with $r_{X_2Y} = 0.571$ and $\rho = 0.000$ so that the learning discipline was related very significantly to the student learning independency in SMA Negeri 1 Boyolali. (3) The relationship of participation in extracurricular activity and learning discipline to student learning independency showed $r_{X_1X_2Y} = 0.690$ and $\rho = 0.000$, thus, the relationship participation in extracurricular activity and learning discipline to student learning independency was very significant in SMA Negeri 1 Boyolali.

Keywords: *Extracurricular Activity, Learning Discipline, Student Learning Independency*

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan pada umumnya yang bertujuan membawa anak didik atau siswa menuju keadaan yang lebih baik.

Selain kegiatan belajar mengajar, kegiatan diluar kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler (pramuka) pada hakekatnya untuk mendukung tercapainya kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar siswa sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan belajar siswa. Hermann Holstein (1986:V) mengemukakan bahwa, “dengan mandiri tidak berarti murid-murid belajar secara individualis, bahkan sebaiknya situasinya dibina untuk belajar kelompok dan setiap murid menjadi partner sesamanya”.

Kemandirian belajar pada hakekatnya merupakan cerminan dari usaha belajar pada umumnya. Semakin baik usaha belajarnya semakin baik pula kemandiriannya. Keberhasilan belajar ditentukan beberapa faktor, menurut Slameto (1995:54) yaitu: “faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan ekstern, faktor intern terdiri dari psikologi dan fisiologi sedangkan ekstern dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat”.

Kemandirian belajar secara optimal memerlukan dukungan sarana dan prasarana, ketepatan cara, dan gaya belajar seseorang, minat dan motivasi belajar yang kuat, lingkungan yang mendukung, aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kedisiplinan mengikuti kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya. Penyediaan sarana dan prasarana belajar, misalnya kegiatan ekstra kurikuler dapat mempengaruhi besar kecilnya kemandirian belajar. Demikian juga dalam kedisiplinan mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dapat mengembangkan kemampuan belajar

mandiri yang dimiliki pada seseorang secara langsung akan mempengaruhi semangat belajar, sehingga akan memberikan kontribusi bagi pencapaian kemandirian belajar. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan Partisipasi Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kedisiplinan Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa SMA Negeri 1 Boyolali tahun ajaran 2013/2014.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian tentang Kemandirian Belajar

Kemandirian merupakan sebuah bentuk kepercayaan pada diri sendiri untuk mengorganisir, mengembangkan dan menyelesaikan berbagai masalah dan kesulitan yang dihadapi seseorang. Perilaku mandiri adalah sebuah bentuk perilaku yang dapat berdiri sendiri tanpa tergantung dengan orang lain. Schultz Doane (1995:44) menyebut bahwa, “kemandirian sebagai bentuk perilaku yang sehat, yang mampu mengaktualisasikan dirinya sebagai kebutuhan fundamental”. Kecenderungan aktualisasi diri ini mendorong individu menuju satu tingkat kedewasaan berikutnya, yang diikuti pertumbuhan dan penyesuaian diri. Ali Imran (2000:89) menyebut bahwa, “kemandirian dapat terungkap sebagai keswakaryaan atau diartikan berkerja sendiri dengan inisiatif sendiri”. Kemandirian belajar adalah suatu bentuk kebebasan siswa dalam mengidentifikasi dirinya yaitu mampu menemukan kompetensi, mampu mengaktualisasi diri secara bertanggung jawab dan mampu melakukan yang lebih.

2. Pengertian tentang Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar dapat dicapai melalui suatu upaya pendidikan agar seseorang mengikuti dan menaati suatu peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam lingkungan tertentu. Adanya kedisiplinan ini diharapkan dapat

menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa dan bukan lagi merupakan suatu aturan yang datang dari luar yang memberikan keterbatasan tertentu.

Menurut Soegeng Prijodarminto (1992:23) bahwa “ Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban”. Menurut Slameto (1995:2) bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Nana Sudjana (1995:2) bahwa “belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk sebagai pola tingkah laku belajar yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang ditaati oleh semua pihak secara sadar sehingga tercipta ketertiban dan keteraturan dalam belajar.

3. Pengertian tentang Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam Surat Keputusan Mendikbud Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993 (Asep Herry H, dkk, 2006: 12.4), dijelaskan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada

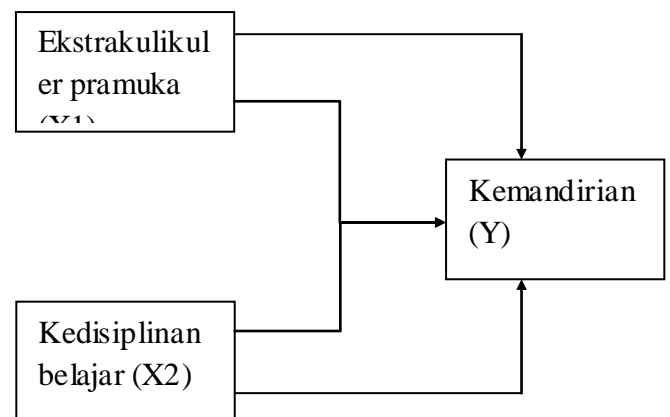
kebutuhan setiap sekolah. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kunjungan studi ke tempat-tempat tertentu yang berkaitan dengan esensi materi pelajaran tertentu.

4. Pengertian Tentang Pramuka

Menurut Zainal Aqip & Sujak (2011:81), Gerakan pramuka adalah gerakan pendidikan kaum muda yang menyelenggarakan kepramukaan dengan dukungan dan bimbingan anggota dewasa. Sebagai gerakan pendidikan, usaha gerakan pramuka tidak lepas dari pola dasar pendidikan usaha gerakan pramuka tidak lepas dari pola dasar pendidikan nasional dan merupakan salah satu sarana pendidikan, disamping sarana pendidikan yang lain (keluarga, sekolah, lingkungan kerja dan masyarakat).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dimana terdapat dua variabel predictor dan satu variabel kriterium, yaitu keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler (X_1), kedisiplinan belajar (X_2) dan kemandirian belajar (Y). Dari uraian tersebut, peneliti menggambarkan skema atau alur kerangka berpikir yang berkaitan dengan judul penelitian. Skema atau alur berpikir digambarkan sebagai berikut:



Selanjutnya untuk menguji hubungan antara kompetensi guru dan minat belajar siswa dengan tingkat prestasi belajar sosiologi, digunakan rumus korelasi *product moment pearson* yang dikutip oleh Saifuddin Azwar (1997:19) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right] \left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien antara variable X dan Y
- $\sum X$: jumlah skor variable X
- $\sum Y$: jumlah skor variable Y
- $\sum xy$: jumlah perkalian skor variable X dan Y
- $\sum x^2$: jumlah kuadrat skor variable X
- $\sum y^2$: jumlah kuadrat skor variable Y
- N : jumlah subyek

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Variabel Partisipasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Hasil pengumpulan data tentang partisipasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Boyolali adalah sebagai berikut:

Skor tertinggi: 116 Modus : 94
 Skor terendah : 78 SD : 9,289
 Mean : 96,54 Varians : 86.294
 Median : 96

Distribusi datanya dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Sebaran Frekuensi Variabel X_1

Variat	Frekuensi	Persen (%)	Kumulatif Persen
78 – 83	5	10,00	10,00
84 – 88	4	8,00	18,00
89 – 94	16	32,00	50,00
95 – 100	12	24,00	74,00
101 – 106	3	6,00	80,00
107 – 112	9	18,00	98,00
113 - 118	1	2,00	100,00
Total	50	100,00	

2. Hasil Penelitian Variabel Kedisiplinan belajar

Hasil pengumpulan data tentang kedisiplinan belajar adalah sebagai berikut:

Skor tertinggi : 119 Modus : 98
 Skor terendah : 86 SD : 8,206
 Mean : 98,26 Varians : 67.339
 Median : 98,00

Distribusi datanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Sebaran Frekuensi Variabel X_2

Variat	Frekuensi	Persen (%)	Kumulatif Persen
68 – 72	4	8,00	8,00
73 – 77	11	22,00	30,00
78 – 82	9	18,00	48,00
83 – 87	9	18,00	66,00
88 – 92	6	12,00	78,00
93 – 97	6	12,00	90,00
98 - 102	5	10,00	100,00
Total	50	100,00	

3. Hasil Penelitian Prestasi Belajar Siswa

Hasil pengumpulan data tentang kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

Skor tertinggi : 100 Modus : 81
 Skor terendah : 68 SD : 9,309
 Mean : 84,22 Varians : 86.665
 Median : 84,00

Distribusi datanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Sebaran Frekuensi Variabel Y

Variat	Frekuensi	Persen (%)	Kumulatif Persen
86 – 91	10	20,00	20,00
92 – 97	15	30,00	50,00
98 – 103	8	16,00	66,00
104 – 108	12	24,00	90,00
109 – 114	3	6,00	96,00
115 – 120	2	4,00	100,00
Total	50	100,00	

4. Uji hipotesis

Setelah melakukan uji hipotesis, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

a. Hipotesis Pertama

Karena $\rho = 0,000$ maka berdasarkan pedoman kaidah uji hipotesis Sutrisno Hadi (2004), menyimpulkan bahwa hasilnya sangat signifikan. Hal ini disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara partisipasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kemandirian belajar dengan $p < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis peneliti yang berbunyi “ada hubungan antara partisipasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan kemandirian belajar siswa kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Boyolali tahun ajaran 2013/2014” diterima.

b. Hipotesis Kedua

Karena $\rho = 0,000$ maka berdasarkan pedoman kaidah uji hipotesis Sutrisno Hadi (2004), menyimpulkan bahwa hasilnya sangat signifikan. Hal ini

disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara kedisiplinan belajar (X_2) dengan kemandirian belajar (Y) $p < 0,050$ yaitu $0,000 < 0,050$. Dengan demikian hipotesis peneliti yang berbunyi “ada hubungan antara kedisiplinan belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Boyolali tahun ajaran 2013/2014” diterima.

c. Hipotesis Ketiga

Dari hasil perhitungan diperoleh $r_{x_1x_2y} = 0,690$ dan F hitung = 21,330 dengan nilai $P = 0,000$. Karena $P < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara X_1 dan X_2 terhadap Y. Dengan demikian hipotesis peneliti yang berbunyi “ada hubungan antara partisipasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kedisiplinan belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Boyolali tahun ajaran 2013/2014” diterima.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hubungan antara Variable X_1 dengan Y

Hipotesis yang berbunyi “ada hubungan antara partisipasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan kemandirian belajar siswa kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Boyolali tahun ajaran 2013/2014” diterima, karena $r_{x_1y} = 0,505$ dan $\rho = 0,000$. Hal ini menunjukkan hasil koefisien korelasi positif signifikan. Dengan demikian berarti partisipasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (pramuka) pada hakekatnya untuk mendukung tercapainya kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar siswa sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan belajar siswa. Sikap mandiri sangat penting dimiliki oleh siswa agar mantap dalam bersikap dan melaksanakan tugas, tidak tergantung pada

orang lain dan bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan. Untuk meningkatkan pendalaman materi pelajaran yang telah diberikan maka anak didik atau siswa dilatih dengan memberi tugas yang harus dikerjakan di sekolah maupun di rumah. Tugas-tugas yang diberikan guru sedapat mungkin dikerjakan oleh siswa secara mandiri untuk melatih pikiran dan sumber daya yang ada.

2. Hubungan antara Variable X_2 dengan Y
Hipotesis yang berbunyi “ada hubungan antara kedisiplinan belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Boyolali tahun ajaran 2013/2014” diterima, karena $r_{x_1y} = 0,571$ dan $\rho = 0,000$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara kedisiplinan belajar dengan kemandirian belajar siswa. Dalam hal ini kedisiplinan mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri yang dimiliki pada seseorang secara langsung akan mempengaruhi semangat belajar, sehingga akan memberikan kontribusi bagi pencapaian kemandirian belajar. Seseorang dikatakan mempunyai kedisiplinan yang tinggi apabila ia mau menaati dan mengikuti peraturan, mempunyai kesadaran melakukan peraturan tersebut, dan melaksanakan hukuman apabila melakukan kesalahan. Kedisiplinan mungkin mempunyai hubungan dalam upaya menumbuhkan kemandirian belajar siswa.

3. Hubungan antara Variable X_1 dan X_2 dengan Y

Hipotesis yang berbunyi “ada hubungan antara partisipasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kedisiplinan belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Boyolali tahun ajaran 2013/2014 tahun ajaran 2011/2012” terbukti

kebenarannya dan dapat diterima, karena $r_{X_1X_2Y} = 0,690$ dan $\rho = 0,000$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara partisipasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kedisiplinan belajar dengan kemandirian belajar siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa. Dalam hal mendukung kemandirian belajar, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung adalah ekstrakurikuler pramuka. Hal ini dikarenakan kegiatan pramuka adalah suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda dibawah tanggung jawab orang dewasa yang dilaksanakan diluar lingkungan pendidikan sekolah dan diluar lingkungan keluarga serta dialam terbuka dengan menggunakan prinsip dasar dan metode kepramukaan. Dimana didalamnya kegiatan pramuka menanamkan aspek-aspek kedisiplinan, kemandirian, serta kepemimpinan. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler pramuka berhubungan dengan kemandirian belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat diambil kesimpulan kegiatan pramuka adalah suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda dibawah tanggung jawab orang dewasa yang dilaksanakan diluar lingkungan pendidikan sekolah dan diluar lingkungan keluarga serta dialam terbuka dengan menggunakan prinsip dasar dan metode kepramukaan. Dimana didalamnya kegiatan pramuka menanamkan aspek-aspek kedisiplinan, kemandirian, serta kepemimpinan. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler pramuka berhubungan dengan kemandirian belajar.

Kedisiplinan belajar merupakan suatu tata tertib sebagai pola tingkah laku belajar, sehingga tercipta ketertiban dan

keteraturan dalam belajar serta menumbuhkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukan siswa. Kedisiplinan dapat terbentuk melalui perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, keteraturan, kepatuhan dan ketertiban. Seseorang dikatakan mempunyai kedisiplinan yang tinggi apabila ia mau menaati dan mengikuti peraturan, mempunyai kesadaran melakukan peraturan tersebut, dan melaksanakan hukuman apabila melakukan kesalahan. Kedisiplinan mungkin mempunyai hubungan dalam upaya menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Kemandirian merupakan sebuah bentuk kepercayaan pada diri sendiri untuk mengorganisir, mengembangkan dan menyelesaikan berbagai masalah dan kesulitan yang dihadapi seseorang. Perilaku mandiri adalah sebuah bentuk perilaku yang dapat berdiri sendiri tanpa tergantung dengan orang lain. Kemandirian juga merupakan suatu sikap yang diperoleh individu secara kumulatif selama berlangsungnya perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungannya, sehingga individu tersebut mampu pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri tanpa tergantung orang lain. Dengan demikian kemandirian belajar berhubungan dengan kedisiplinan belajar dan nilai-nilai yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron. 2000. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Asep Herry H, dkk. (2006). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Doane, Schulz. (1995). *Psikologi Pertumbuhan* (Terjemahan Yustinus). Yogyakarta: Kanisius.
- Holsten, Hermann. (1980). *Murid Belajar Mandiri*. Bandung: Remaja Karya CV.
- Nana Sudjana. (1995). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Zainal Aqib & Sujak. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.

PERSETUJUAN

Jurnal ini diajukan untuk memenuhi persyaratan skripsi dengan judul “ Hubungan Partisipasi Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kedisiplinan Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014”

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. MH Sukarno, M.Pd
NIP 19510601 197903 1 001

Dra. Siti Rochani, Mpd
NIP. 19540213 198003 2 001

Ketua Program Studi Pendidikan
Sosiologi Antropologi

Drs. MH Sukarno, M.Pd
NIP 19510601 197903 1 001